

Pengembangan Konsep Wisata Berbasis Website Terhadap *Sustainable Tourism* Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros

Muhammad Alamsyah Ramli¹, Puji Rahmah², Nurmilasari³

Manajemen, Universitas Lamappapoleonro^{1,2,3}

Kampus : Jl. Kesatria No. 60 Telp (0484) 21261 Watansoppeng

Email : alamsyah.ramli@unipol.ac.id^{*1}, Puji@unipol.ac.id², nurmilasari@unipol.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk : (1) Mengetahui Pengaruh Konsep Wisata Berbasis Website Browser Terhadap *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros, (2) Mengetahui Pengaruh Konsep Wisata Berbasis Website Server Terhadap *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros, (3) Mengetahui Pengaruh Konsep Wisata Berbasis PHP Terhadap *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, terdiri dari pegawai Balai Taman Nasional Bantimurung berjumlah 20 orang, masyarakat Kecamatan Bantimurung berjumlah 10 orang, pengunjung Air Terjun Bantimurung berjumlah 10 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana keseluruhan populasi dijadikan responden dalam penelitian ini. survei dilakukan dari bulan mahasiswa pelaksanaan penelitian selama 2 (dua) bulan yaitu Agustus s.d September 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) Website Browser berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Tourism* Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros, (2) Penerapan sistem yang telah dirancang pada website server menggunakan Nginx lebih cepat dalam merespons permintaan klien dari pada Apache, (3) Pembuatan website menggunakan pemrograman PHP (Hypertext Preprocessor) mempunyai berbagai macam kelebihan dan keunggulan bila dibandingkan dengan menggunakan program lain yang sejenis. Hal ini berarti dalam penelitian ini menunjukkan bahwa website Browser, Server, PHP (Hypertext Preprocessor) merupakan variabel yang besar pengaruhnya terhadap *Sustainable Tourism* (Pariwisata Berkelanjutan) Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros

Kata Kunci : Website Server, Hypertext Preprocessor, *Sustainable Tourism*

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of: (1) Knowing the Influence of the Website Browser-Based Tourism Concept on Sustainable Tourism in Bantimurung Nature Tourism, Maros Regency, (2) Knowing the Influence of the Website Server-Based Tourism Concept on Sustainable Tourism in Bantimurung Nature Tourism, Maros Regency, (3) Knowing the Influence of the PHP-Based Tourism Concept on Sustainable Tourism in Bantimurung Nature Tourism, Maros Regency.

The population in this study was 40 employees, consisting of 20 employees of the Bantimurung National Park Office, 10 people from the Bantimurung District community, and 10 visitors to the Bantimurung Waterfall. The sampling method used in this study was a saturated sample where the entire population was used as respondents in this study. The survey was conducted from the month of the student's research implementation for 2 (two) months, namely August to September 2024.

The results of the study show that: (1) Website Browser has a positive and significant effect on Sustainable Tourism in Bantimurung Nature Tourism, Maros Regency, (2) The implementation of the system

that has been designed on the website server using Nginx is faster in responding to client requests than Apache, (3) Website creation using PHP (Hypertext Preprocessor) programming has various advantages and advantages when compared to using other similar programs. This means that in this study it shows that the website Browser, Server, PHP (Hypertext Preprocessor) are variables that have a major influence on Sustainable Tourism (Sustainable Tourism) in Bantimurung Nature Tourism, Maros Regency.

Keywords: Website Server, Hypertext Preprocessor, Sustainable Tourism

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara kepulauan, yang memiliki potensi untuk mengembangkan objek pariwisata yang berpotensi besar, karena bidang pariwisata di Indonesia khususnya dunia pada umumnya memiliki informasi yang banyak ditemui. Terutama perkembangan dalam dunia teknologi yang berkembang sangat pesat yang membawa perubahan besar, sehingga menjadikan informasi ini tersedia dengan cepat, mudah, tepat, dan tidak adanya batasan tempat dan waktu dalam mengakses. Perkembangan dunia teknologi ini didukung dengan sarana internet. Selanjutnya, internet ini akan menyebarkan informasi yang mudah diakses di mana saja. Sehingga, teknologi ini memiliki pengaruh besar dalam pengembangan bisnis khususnya di bidang pariwisata. Pengembangan di bidang pariwisata, tidak hanya memberi dampak pada pendapatan anggaran negara saja, akan tetapi juga mampu memperluas kesempatan dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru kepada masyarakat yang belum memiliki pekerjaan.

Pemerintah memberikan wewenang kepada setiap wilayah dalam mengembangkan potensi pariwisata yang dimiliki, seperti yang telah dijelaskan di Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 bahwa pemerintah daerah memiliki kewenangan lebih luas dalam mengelola wilayahnya, membawa tujuan yang besar dalam mengembangkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki di setiap daerah dalam rangka mendukung pembangunan di daerah-daerah. Sebaliknya, solusi ini belum berhasil secara menyeluruh. Karena, beberapa masyarakat serikat belum merasakan efek pengembangan pariwisata.

Maka dari itu, harus dilakukan pengenalan dalam mengembangkan sektor di bidang pariwisata dengan menggunakan standar yang telah disesuaikan dengan lingkungan tempat wisata yang perlu dikembangkan, (Agnesia Berliana Oktaviani et al, 2023).

Pengembangan pariwisata sebagai kegiatan dan usaha cara dalam menarik wisatawan, memfasilitasi setiap sarana dan prasarana, menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan, dalam melayani wisatawan. Pengembangan pariwisata ini mencakup kehidupan dari masyarakat dalam memulai kegiatan akomodasi, angkutan, pelayanan, serta makan dan minum. Usaha tersebut dalam rangka mendorong daya tarik bagi kunjungan wisatawan mancanegara maupun lokal. Hingga, perekonomian dalam negeri makin maju dan berkembang, (Masriana, 2019).

Sejalan dengan majunya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, hingga tempat rekreasi yang ada di berbagai tempat dalam suatu daerah meningkat. Apalagi, libur panjang pengunjung semakin banyak yang berwisata bersama keluarga untuk menghabiskan waktu liburnya dengan hiburan, sebagai relaksasi, sekaligus dapat menjaga kesehatan fisik, dan mental. Oleh karena itu, tujuan dari tempat wisata ini harus menarik, menyediakan tempat dan minum di beberapa titik area wisata, serta menyediakan sarana transportasi sebagai akses untuk masuk di tempat wisata, ketika jaraknya jauh dari lokasi pintu masuk wisata. Agar, para pengunjung merasa puas dan ingin kembali berwisata di tempat tersebut.

Salah satu tempat yang memiliki banyak tempat wisata di provinsi Sulawesi Selatan, di kabupaten Maros. Kabupaten Maros mempunyai

tempat wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi. Terdapat beberapa keindahan alam yang khas yang ada di kabupaten Maros, salah satunya Bantimurung. Taman Wisata Alam Bantimurung (disingkat TWA Bantimurung) adalah salah satu dari lima unit kawasan konservasi di wilayah Taman Nasional Bantimurung-Bulusaraung. Tak hanya sebagai kawasan konservasi, kawasan ini juga diperuntukan sebagai tempat wisata dan telah menjadi salah satu tempat wisata primadona di Sulawesi Selatan hingga saat ini. Tempat wisata yang ada di TWA Bantimurung diantaranya adalah Gua Mimpi, Helena Sky Bridge, Air Terjun Bantimurung, dan Danau Kassi Kebo. Secara letak administratif, TWA Bantimurung berada di Dusun Bantimurung, Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Kawasan ini dikelola dengan kerjasama antara pihak Balai TN Babul KLHK dan Disbudpar Pemkab Maros. (Wikipedia, 2019)

Salah satu hal penting yang harus ada di Website, karena dengan adanya informasi wisata masyarakat bisa mendapatkan update terbaru mengenai tempat wisata yang ingin dikunjungi baik itu harga tiket, fasilitas tempat wisata dan sejarah tempat wisata secara langsung dari Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata merupakan salah satu dinas yang berperan penting dalam memberikan informasi seputar tempat wisata, maka karena itu pengembangan website dinas pariwisata ini harus dilakukan agar masyarakat yang ingin berwisata tidak kesulitan dalam mencari informasi wisata baik itu wisata industri, kesehatan, budaya dan yang lainnya

Saat ini Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif tidak lagi fokus mengejar angka kunjungan wisatawan di Indonesia saja, tapi lebih fokus pada usaha mendorong pariwisata berkelanjutan atau sustainable tourism di Indonesia. sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini

dan masa depan bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

Dalam upaya mengembangkan sustainable tourism, memiliki empat pilar fokus yang dikembangkan. Di antaranya pengelolaan berkelanjutan (bisnis pariwisata), ekonomi berkelanjutan (sosio ekonomi) jangka panjang, keberlanjutan budaya (sustainable culture) yang harus selalu dikembangkan dan dijaga, serta aspek lingkungan (environment sustainability). Menariknya, sebenarnya konsep sustainable tourism bukanlah hal baru di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya destinasi wisata berbasis sustainable tourism yang masih terus bertahan hingga sekarang.

Obyek wisata Bantimurung merupakan taman wisata yang memiliki berbagai keistimewaan seperti air terjunnya yang jernih dan mengalir terus menurus, kolam mandi, keanekaragaman flora dan fauna terutama kupu-kupu. Saat ini diperkirakan terdapat 150 jenis kupu-kupu langka yang tidak dijumpai di daerah lain. Selain itu juga terdapat beberapa gua, diantaranya Gua Mimpi. Gua ini mempunyai lorong yang panjangnya 1.500 meter dengan ornamen-ornamen unik dan menakjubkan.

Masyarakat sekitar taman nasional Bantimurung merasa bahwa perubahan kawasan hutan telah membatasi kemampuan mereka untuk memanfaatkan sumber daya alam. Konflik dapat terjadi karena perbedaan persepsi, pemberian informasi yang kurang lengkap, dan rendahnya pendapatan masyarakat. Pengunjung mengeluhkan pengaturan permandian, sehingga pengelola menyediakan fasilitas seperti ban dan kolam renang. Saat air meluap, beberapa pohon yang ditanam untuk penangkaran kupu-kupu mati. Untuk mengatasi masalah ini, pengelola akan memfokuskan pada penanaman pohon, memperbaiki tempat penangkaran, dan membuat laboratorium kupu-kupu. Dengan adanya sustainable tourism atau pariwisata berkelanjutan adalah pengembangan konsep berwisata yang dapat dapat memberikan dampak jangka panjang. Baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan

bagi seluruh masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas maka penelitian ini diberi judul “Pengembangan Konsep Wisata Berbasis Website Terhadap Sustainable Tourism (Pariwisata Berkelanjutan) Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros.”

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Pariwisata

Pengertian Manajemen Pariwisata Secara Umum adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya dalam bisnis pariwisata. Pariwisata telah menjadi industri yang sangat penting dalam ekonomi global, memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pertukaran budaya antara berbagai negara. Manajemen pariwisata adalah disiplin yang berfokus pada pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata dengan tujuan untuk menciptakan pengalaman berharga bagi para wisatawan sambil memastikan keberlanjutan lingkungan dan budaya. Manajemen pariwisata melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aspek destinasi wisata. Tujuannya, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengalaman wisata yang positif, sekaligus menjaga kelestarian sumber daya alam dan budaya setempat. Manajemen pariwisata juga berusaha meningkatkan pendapatan daerah, mempromosikan kesadaran budaya, dan memperkaya pengetahuan wisatawan.

2. Aspek-Aspek Penting dalam Manajemen Pariwisata

Aspek-Aspek Penting dalam Manajemen Pariwisata, yaitu :

1) Perencanaan Destinasi Wisata: Perencanaan adalah langkah awal dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Ini melibatkan

analisis potensi pariwisata, penetapan tujuan, identifikasi segmen pasar, dan pengembangan rencana strategis untuk mencapai sasaran jangka panjang.

- 2) Pengembangan Infrastruktur: Infrastruktur yang baik adalah kunci untuk menarik wisatawan dan memberikan pengalaman yang nyaman. Ini mencakup akomodasi, transportasi, jaringan komunikasi, dan fasilitas umum lainnya.
- 3) Pemasaran dan Promosi: Upaya pemasaran yang efektif adalah penting untuk menarik perhatian calon wisatawan. Promosi dapat meliputi kampanye iklan, media sosial, partisipasi dalam pameran pariwisata, dan kerjasama dengan agen perjalanan.
- 4) Pengalaman Wisata yang Unik: Destinasi wisata harus menawarkan pengalaman yang unik dan berbeda dari yang lain. Ini dapat mencakup kegiatan budaya, petualangan alam, kuliner lokal, dan festival.
- 5) Keberlanjutan Lingkungan dan Budaya: Keberlanjutan adalah aspek kunci dalam manajemen pariwisata modern. Upaya harus dilakukan untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan alam serta kearifan lokal.
- 6) Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia: Sumber daya manusia yang terlatih dan berpengetahuan adalah kunci untuk memberikan pelayanan berkualitas kepada wisatawan. Pelatihan dan pengembangan karyawan dalam industri pariwisata sangat penting.
- 7) Pengukuran Kinerja: Mengukur kinerja destinasi wisata adalah langkah penting dalam mengevaluasi efektivitas strategi dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pariwisata.

3. Pengembangan Konsep Wisata Berbasis Website

Di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat salah satunya internet, sudah saatnya pengelolaan informasi manual secara bertahap diganti dengan pengelolaan informasi yang bersifat teknologi. Dunia internet yang

semakin luas jaringannya, sangat mudah digunakan oleh siapa saja dan di mana saja. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya perancangan web yang bermunculan, karena masyarakat, dalam hal ini pengguna maupun perancang sadar akan pesatnya kemajuan dunia maya yang berbasis web untuk kemudahan segala transaksi.

Menurut Elgamar (2020:3), website adalah suatu media yang terdiri dari beberapa halaman yang saling berkaitan satu sama lain, dan berfungsi sebagai media untuk menampilkan suatu informasi, baik berbentuk gambar, video, teks, suara, ataupun gabungan dari semuanya. Dokumen dalam website disebut dengan webpage dan link dalam website dapat digunakan oleh pengguna untuk beralih dari satu halaman ke halaman (hyertext) lain baik antar halaman yang disimpan di server yang sama maupun dalam server yang ada di seluruh dunia. Halaman (page) dapat di akses atau di baca melalui browser seperti Google Chrome, Mozilla Firefox dan lain sebagainya.

Kehadiran website bertujuan untuk mengetahui destinasi wisata dan lebih mengenal keunikan dan fasilitas yang terdapat di area wisata bantimurung. Informasi seputar wisata bantimurung dapat diakses pada halaman website <https://www.bantimurungbulusaraung.id/> sebagai media penyampaian informasi destinasi wisata dan kegiatan kepariwisataan. Dalam website, informasi tentang destinasi wisata dan kegiatan kepariwisataan tidak up to date dan masih banyak objek wisata yang ada di minahasa yang belum di publikasikan, sehingga proses penyampaian informasi menjadi tidak maksimal dan tidak efektif dalam menyajikan kebutuhan akan informasi oleh calon wisatawan yang akan berkunjung di daerah tersebut. keingintahuan terhadap informasi pada daerah tersebut menjadi tidak maksimal sehingga belum mampu mendorong masyarakat, ataupun calon wisatawan untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang menjadi kepentingan mereka.

Dugaan awal muncul karena ketidaksiapan pihak-pihak dibalik layar yang seharusnya bertanggung jawab terhadap

perbaikan, penambahan informasi-informasi tentang destinasi wisata yang ada di daerah tersebut. Padahal apabila disesuaikan dengan salah satu tugas dan fungsi Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata yaitu mempromosikan pariwisata dan kebudayaan daerah. Sebuah website mempunyai fungsi sebagai berikut:

1) Media Promosi

Website dapat memberikan informasi tentang sebuah produk atau jasa yang lebih lengkap daripada media promosi offline seperti koran dan majalah.

2) Media Pemasaran

Website merupakan media pemasaran yang cukup baik dibandingkan dengan toko sebagaimana di dunia nyata, karena untuk dapat beroperasi 24 jam walaupun pemilik website tersebut sedang istirahat atau sedang tidak berada di tempat, serta dapat diakses dari mana saja.

3) Media Pendidikan

Banyak komunitas yang membangun website khusus untuk memberikan informasi atau artikel yang berisi tentang informasi ilmiah, seperti Wikipedia.

4) Media Komunikasi

Saat ini banyak terdapat website yang dibangun khusus untuk berkomunikasi seperti forum yang dapat memberikan fasilitas bagi para anggotanya untuk saling berbagi informasi atau membantu memecahkan suatu masalah tertentu (Dianing, 2012).

4. Web Browser

Menurut Sophian (2020) Menyatakan bahwa web browser adalah perangkat utama yang akan kita gunakan untuk menampilkan halaman web yang pada dasarnya terbuat dari HTML dan CSS. Beberapa contoh browser yang ada saat ini seperti: Internet Explorer (IE), Mozilla Firefox, Opera, Netscape, dan Safari.

5. Web Server

Menurut (Sihombing, 2016) Web Server adalah sebuah komputer yang terdiri dari perangkat keras dan perangkat lunak. Secara bentuk fisik

dan cara kerjanya, perangkat keras web server tidak berbeda dengan komputer rumah atau PC, yang membedakan adalah kapasitas dan kapabilitas.

6. PHP

Menurut Solichin (2016:11:23) PHP (Hypertext Preprocessor) merupakan bahasa pemrograman berbasis web yang dibuat secara khusus untuk membangun aplikasi berbasis web. Selain tersedia secara gratis, PHP juga mudah dipelajari oleh siapapun. PHP dikembangkan dengan tujuan awal hanya untuk mencatat pengunjung pada website pribadi Rasmus Lerdorf. Sebagai sebuah aplikasi, website tersebut hendaknya memiliki sifat dinamis dan interaktif. Memiliki sifat dinamis artinya, website tersebut bisa berupa tampilan kontennya sesuai, kondisi tertentu (misalnya menampilkan produk yang berbeda-beda untuk setiap pengunjung). Berikut ini diantara keuntungan PHP :

1. Akses cepat, karena ditulis ditengah kode HTML, sehingga waktu respon programnya lebih cepat.
2. Murah, bahkan gratis tidak perlu membayar software ini untuk menggunakannya.
3. Mudah dipakai, fitur dan fungsinya lengkap, cocok dipakai untuk membuat halaman web dinamis.
4. Dapat dijalankan diberbagai sistem operasi, seperti Windows, Linux, Mac OS, dan berbagai varian Unix.
5. Dukungan teknis banyak tersedia. Bahkan banyak forum dan situs didedikasikan untuk troubleshooting berbagai masalah seputar PHP.

7. Indikator Website yang Efektif

Hasil studi yang dilakukan oleh Scharl, Wober and Bauer (2004) menyebutkan beberapa indikator yang mencerminkan website yang efektif yaitu:

- 1) Pendapatan
Pendapatan yang diperoleh sebagai hasil dari kegiatan komersial yang dilakukan melalui web. Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas

perusahaan yang biasa dikenal atau disebut penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti dan sewa.

- 2) Pertanyaan
Pertanyaan yang masuk melalui web, merupakan indikasi bahwa web. telah mampu menciptakan ketertarikan pengunjung hingga kemudian melakukan perilaku behavioral dengan mengajukan pertanyaan terkait produk.
- 3) Kesadaran
Kesadaran pengguna internet terhadap eksistensi website dengan mengamati popularitas website. Awareness diamati berdasarkan pada level popularitas web pada mesin pencari, web dengan popularitas tinggi akan berada ada jajaran awal tampilan mesin pencari, begitu pula sebaliknya.
- 4) Orang yang melihat
Jumlah permintaan untuk menampilkan halaman-halaman pada web, statistik ini tercatat pada log analysis web.
- 5) Pemesanan secara langsung
Pesanan yang masuk melalui media web, umum disebut online booking atau reservasi online. Tolak ukur ini merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur efektivitas website pada tempat destinasi wisata.

8. Suistainable Tourism (Pariwisata Berkelanjutan)

Peraturan Menteri nomor 14 Tahun 2016 menjelaskan tentang Pedoman Destinasi Wisata Berkelanjutan. Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif mengenai pengelolaan 23 destinasi pariwisata secara berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan kawasan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Dalam lam piran Peraturan Menteri Nomor 14 Tahun 2016 Ruang lingkup Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan mencakup: 1. pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan; 2. pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal; 3.

pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; dan 4. pelestarian lingkungan.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan sebuah proses dan sistem pengembangan pariwisata yang bisa menjamin keberlangsungan atau keberadaan sumber daya alam (lingkungan) dan kehidupan sosial-budaya serta memberikan manfaat ekonomi hingga generasi yang akan datang. Maka secara garis besar, indikator yang dapat dijabarkan dari karakteristik berkelanjutan antara lain adalah lingkungan. Artinya, industri pariwisata harus peka terhadap kerusakan lingkungan seperti; pencemaran limbah, sampah yang bertumpuk, dan kerusakan pemandangan yang diakibatkan pembabatan hutan, gedung yang letak dan arsitekturnya tidak sesuai. Selain lingkungan, sosial-budaya juga menjadi aspek yang penting diperhatikan dalam pembangunan pariwisata.

9. Indikator Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan metrik yang digunakan untuk mengukur tingkat keberlanjutan (sustainability) dalam industri pariwisata. Indikator ini sangat berguna untuk dijadikan panduan oleh pengelola destinasi pariwisata baik di tingkat nasional, regional maupun lokal. Indikator yang sering digunakan oleh para pengelola destinasi pariwisata di dunia adalah indikator yang dikeluarkan oleh The Global Sustainable Tourism Council (GSTC) yang biasa disebut dengan kriteria GSTC-D.

GSTC adalah organisasi internasional yang mengkampanyekan praktik pariwisata berkelanjutan di seluruh dunia. GSTC telah mengembangkan seperangkat kriteria destinasi untuk digunakan sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja keberlanjutan suatu destinasi.

Kriteria ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai alat bagi destinasi untuk menilai kinerja keberlanjutannya, serta bagi konsumen dan para pemangku kepentingan pariwisata lainnya untuk mengevaluasi keberlanjutan suatu destinasi. Kriteria GSTC-D telah mengalami perbaikan, dan sekarang disebut

dengan kriteria GSTC-D v2. GSTC-D v2 terdiri dari empat pilar yang berisi sub-sub pilar yaitu:

- 1) Pengelolaan berkelanjutan, terdiri dari struktur dan kerangka pengelolaan, pelibatan pemangku kepentingan, mengelola tekanan dan perubahan.
- 2) Keberlanjutan sosial-ekonomi, terdiri dari manfaat ekonomi lokal, kesejahteraan dan dampak sosial.
- 3) Keberlanjutan budaya, terdiri dari perlindungan warisan budaya dan mengunjungi situs budaya.
- 4) Keberlanjutan lingkungan, terdiri dari konversi warisan alam, pengelolaan sumberdaya dan pengelolaan limbah dan emisi.

Gambar Kriteria GSTC-D v2

BAGIAN A: Pengelolaan berkelanjutan A(a) Struktur dan kerangka pengelolaan A(b) Pelibatan pemangku-kepentingan A(c) Mengelola tekanan dan perubahan	BAGIAN C: Keberlanjutan budaya C(a) Pelindungan warisan budaya C(b) Mengunjungi situs budaya
BAGIAN B: Keberlanjutan sosial-ekonomi B(a) Memberikan manfaat ekonomi lokal B(b) Kesejahteraan dan dampak sosial	BAGIAN D: Keberlanjutan lingkungan D(a) Konservasi warisan alam D(b) Pengelolaan sumberdaya D(c) Pengelolaan limbah dan emisi

Gambar 1. Kriteria GSTC-D v2 (Sumber: diambil dari <https://pemasaranpariwisata.com/>)

10. Jenis-jenis Pariwisata Berkelanjutan

Dalam berbagai referensi, terdapat banyak bentuk kegiatan pariwisata yang menggunakan prinsip pembangunan pariwisata berkelanjutan dengan memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan alam dan sosial-budaya. Bentuk-bentuk kegiatan pariwisata tersebut seperti:

- 1) Responsible Tourism (pariwisata bertanggung jawab: adalah kegiatan pariwisata yang intinya untuk membuat tempat yang lebih baik bagi orang untuk tinggal dan tempat yang lebih baik untuk dikunjungi orang. Pariwisata yang bertanggung jawab mensyaratkan bahwa operator, pelaku bisnis perhotelan, pemerintah, masyarakat lokal dan wisatawan dapat mengambil tanggung jawab serta mengambil tindakan untuk membuat kegiatan pariwisata lebih berkelanjutan (Harold Goodwin, 2014).

- 2) Nature Tourism: adalah bentuk kegiatan pariwisata yang bertanggung jawab yang khusus dilakukan di alam, yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Texas Park & Wildlife, 2021)
- 3) Equitable Tourism (pariwisata berkeadilan): adalah salah satu bentuk kegiatan pariwisata berkelanjutan yang bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip perdagangan yang berkeadilan di bidang pariwisata dengan memperhatikan serangkaian kriteria yang menitikberatkan pada penghormatan terhadap penduduk setempat dan gaya hidup mereka, serta keberlanjutan kemajuan pariwisata bagi masyarakat setempat. Secara umum istilah “pembangunan pariwisata berkeadilan” berkaitan dengan distribusi kegiatan ekonomi dan akses ke destinasi lintas wilayah, bangsa atau wilayah regional-nasional (Patsy Healey, 2002 dalam Saravanan & Rao, 2012).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan menggunakan metode analisis Deskriptif, untuk memperoleh data yang valid tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian.

2. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2021:126) menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memiliki kuantitas serta ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti buat dipelajari dan setelah itu diambil kesimpulannya. populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin mengamati semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitian ini mengambil metode sensus. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 orang, terdiri dari pegawai Balai Taman Nasional Bantimurung berjumlah 20 orang, masyarakat Kecamatan Bantimurung berjumlah 10 orang, pengunjung Air Terjun Bantimurung berjumlah 10 orang. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh dimana

keseluruhan populasi dijadikan responden dalam penelitian ini.

3. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian di Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros di Desa Jenetaesa, Kecamatan Simbang, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

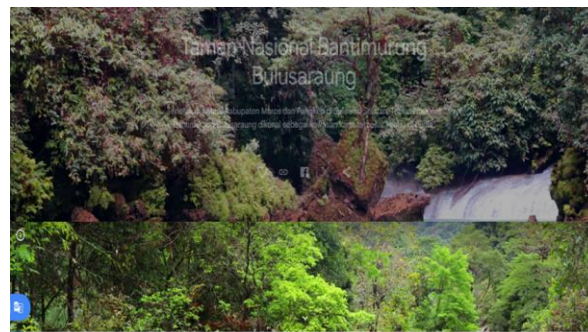
4. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif dengan cara melakukan observasi dan pengamatan langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan sumber informasi dari penjualnya langsung.

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik pengumpulan data sekunder yaitu berupa studi dokumentasi berupa Observasi, Wawancara, dan studi literatur (Buku, dan Internet) yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Adapun untuk menganalisis data penelitian akan diolah dengan menggunakan Teknik analisa data meliputi data reduksi, data disajikan, serta data disimpulkan dan diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

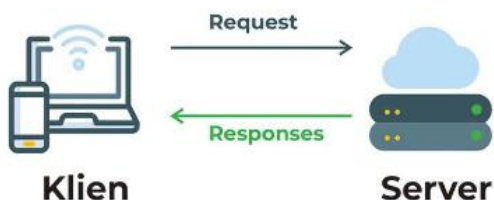
Perkembangan teknologi membawa banyak perubahan pada kehidupan manusia di era sekarang. Akses informasi semakin cepat, pekerjaan semakin mudah dilakukan, belajar menjadi lebih mudah, dan berbagai keunggulan lainnya. Salah satu jenis media massa baru karena perubahan teknologi adalah adanya new media atau media baru.



Gambar 2 Website Portal Wisata Alam Bantimurung

Hasil penelitian menunjukkan website browser sangatlah penting dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Tourism Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros demi kemajuan pariwisata sebagai media informasi yang menjamin dalam promosi pariwisata. Jika dulu masih menggunakan old media (surat kabar, televisi, radio) sekarang proses penyampaian pesan sudah digitalisasi, interaktif, hipertekstual, jaringan, virtual dan simulasi. Sangatlah tepat apabila didasari oleh teori new media yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas tentang perkembangan media. Dalam teori media baru terdapat dua pandangan, yaitu sebagai interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka. Dengan adanya pengembangan konsep dalam website browser maka informasi seputar pariwisata dan tempat destinasi yang ada di bantimurung dapat dilihat hanya di website resmi.

Saat ini, untuk memberikan informasi tanpa menggunakan media dirasa sangat sulit karena terus meningkatnya berbagai informasi sehingga di tuntutan untuk selalu cepat dalam memberikan informasi. Jika menggunakan system informasi berbasis website maka pengumpulan data tersebut sangat cepat dan bisa langsung di kumpulkan secara realtime, yang menyediakan bukti yang dirancang sebaik mungkin sesuai dengan penyimpanan data dengan sistem cloud yang membantu penyimpanan data secara terpusat.



Gambar 3. Konsep Klient Server

Penelitian ini dilakukan pada 2019 oleh Chandra untuk membandingkan kinerja web

server Apache dan Nginx dalam menangani permintaan klien. Penelitian ini menggunakan aplikasi Apache Bench untuk menguji kinerja web server dengan beban mulai dari 100 hingga 1.000.000 user. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Nginx lebih cepat dalam merespons permintaan klien dari pada Apache. Sejalan dengan penelitian ini, bahwa Website Server berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Tourism Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros yang didukung dengan GSTC telah mengembangkan seperangkat kriteria destinasi sebagai tolok ukur untuk mengukur kinerja keberlanjutan suatu destinasi Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros.

PHP adalah bahasa pemrograman populer dan yang akan banyak kamu temukan dalam pengembangan web. Fungsinya berkaitan erat dengan kinerja server dan kelancaran sebuah website. PHP juga memainkan peran penting dalam membangun situs web yang interaktif dan fungsional. Tak heran, kalau bahasa pemrograman satu ini semakin banyak digunakan oleh web developer. Hal ini karena PHP menawarkan berbagai manfaat dan keunggulan, salah satunya cukup mudah dipelajari. PHP juga termasuk open source sehingga memungkinkan untuk digunakan secara gratis. Bahkan, PHP tersedia di sistem operasi utama seperti Linux, Windows, dan MacOS.

```
1 <?php
2 include "koneksi.php";
3 session_start(); // Menyertakan file koneksi.php
4
5 if (isset($_SESSION['pesan'])) {
6     echo "<p style='color: green;'>" . $_SESSION['pesan'] . "</p>";
7     unset($_SESSION['pesan']);
8 }
9
10
11 // Query untuk mengambil data dari tabel
12 $sql = "SELECT * FROM tabel_belanja";
13 $result = $conn->query($sql);
14 ?>
```

Gambar 4. Algoritma Website

Pemrograman PHP, dapat membuat sebuah aplikasi web. sederhana. Menginput, membaca, mengedit, dan menghapus suatu data, yang terhubung dalam database yang diakses melalui localhost. Penggunaan HTML untuk membuat kerangka dari suatu tampilan aplikasi

websitenya, CSS, untuk mengatur tampilan, layout, dan juga gaya dari aplikasi website tersebut, PHP untuk menjalankan proses input, edit, dan delete suatu data, dan Mysql, sebagai databasenya. Data yang berhasil di input akan ditampilkan di website, dalam bentuk tabel. Hal ini mendukung konsep Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

1. Website Browser berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sustainable Tourism Pada Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros. Hal ini dapat menampung seluruh informasi mengenai Wisata Alam Bantimurung Kabupaten Maros secara cepat, tepat, dan akurat melalui website.
2. Penerapan sistem yang telah dirancang pada website server menggunakan Nginx lebih cepat dalam merespons permintaan klien dari pada Apache.
3. Pembuatan website menggunakan pemrograman PHP mempunyai berbagai macam kelebihan dan keunggulan bila dibandingkan dengan menggunakan program lain yang sejenis. Berbagai macam kemudahan yang ada pada program PHP sangat fleksibel dan akan memberikan kemudahan dalam aplikasinya.

2. Saran

1. Dalam pembuatan website ini masih ada kekurangan di antaranya segi desain, diharapkan bagi peneliti lain agar dapat menghasilkan sebuah karya website yang sempurna.
2. Membuat sebuah website harus mengetahui secara rinci tentang apa saja hal yang akan ditampilkan dalam website tersebut.
3. Aksesibilitas berkas teks PHP, karena sifatnya yang open-source, telah menimbulkan kekhawatiran mengenai keamanan produk berbasis PHP. Hal ini memungkinkan publik untuk melihat kode tertulis apa pun, termasuk bug, yang dapat dieksploitasi oleh programmer jahat. Namun, kelemahan ini umum terjadi di antara teknologi open-source

dan tidak terbatas pada PHP. Untuk itu, perlunya keamanan data website di Bantimurung Maros untuk melindungi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prayetno, Rachman Yulianto, & Rudi Hartono. (2022). Sistem Informasi Pemesanan Tiket Wisata Alam Berbasis Website Di Taman Nasional Baluran Dengan Php & Mysql. *Jikom: Jurnal Informatika Dan Komputer*, 12(1), 1–9. <https://doi.org/10.55794/jikom.v12i1.59>
- Annisa, E. N., Matondang, N. H., & Afrizal, S. (2022). Sistem Informasi Pariwisata Berbasis Web Pada Kabupaten Nunukan. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 7(2), 478–486. <https://doi.org/10.29100/jupi.v7i2.2822>
- Ihsan, I., Lesmidayarti, D., Hidayati, Q., & Nugroho, T. R. (2023). Perancangan Infrastruktur Dan Implementasi Web Server Untuk Website Sekolah Sebagai Media Informasi Dan Komunikasi Di Smp Pjhi Balikpapan. *JTT (Jurnal Teknologi Terpadu)*, 11(1), 66–72. <https://doi.org/10.32487/jtt.v11i1.1598>
- Jureja, J., Koddeng, B., & Santoso, L. (2014). Konsep Pengembangan Atraksi Bantimurung berdasarkan Ecotourism. *Jurnal Wilayah & Kota Maritim (Journal of Regional ...)*, 2(2), 115–126.
- Kemendikbud/Kemendikbud RI. (2021). Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia. <https://kemendikbud.go.id/ragam-pariwisata/Destinasi-Wisata-Berbasis-Sustainable-Tourism-di-Indonesia>.
- Matamaros. (2024). Usai Ditegur Jokowi, Pemkab Akan Perbanyak Pohon di Bantimurung. <https://www.matamaros.com/2024/07/16/usai-ditegur-jokowi-pemkab-akan-perbanyak-pohon-di-bantimurung>.

Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>

Ramli, Muhammad Alamsyah. (2024). Pengaruh Pelatihan, Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sulselbar Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi) Volume 7 Nomor 1*, April 2024.

Risaldy, H. A., & Hardinata, R. S. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Menu makanan Berbasis Web (Studi Kasus: Rumah Makan Sipirok). *J-SISKO TECH (Jurnal Teknologi Sistem Informasi Dan Sistem Komputer TGD)*, 6(2), 539. <https://doi.org/10.53513/jsk.v6i2.8227>

Sinlae, F., Maulana, I., Setiyansyah, F., & Ihsan, M. (2024). Pengenalan Pemrograman Web: Pembuatan Aplikasi Web Sederhana Dengan PHP dan MYSQL. *Jurnal Siber Multi Disiplin (JSMD)*, 2(2), 68–82. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Sonny, S., & Rizki, S. N. (2021). pengembangan sistem presensi karyawan dengan teknologi GPS berbasis web. *Jurnal Comasie*, 6(2), 3. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/comasiejournal%0AJurnal%0AComasie> ISSN (Online) 2715-6265%0APERANCANGAN

Surentu, Y. Z., Warouw, D. M. D., & Rembang, M. (2020). Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa. *Acta Diurna Komunikasi*, 2(4), 1–17. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>